

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah salah satu penyakit yang ditandai adanya peningkatan kadar gula dalam darah. Hal tersebut terjadi karena tubuh tidak mampu menggunakan glukosa menjadi energi yang disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut (WHO, 2016) diabetes mellitus merupakan suatu penyakit kronis ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya atau ketika pankreas yang mengatur gula darah tidak dapat menghasilkan cukup insulin. Jika glukosa darah meningkat dan tidak terkontrol maka dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah, jantung, mata, saraf, dan ginjal.

Menurut WHO (2016), secara global pada tahun 2014 diperkirakan 422 juta orang dewasa menderita diabetes mellitus, dibandingkan dengan tahun 1980 sebanyak 108 juta penderita dan saat ini telah naik dua kali lipat dari tahun 1980. Prevalensi global meningkat dari 4,7% menjadi 8,5% pada populasi orang dewasa di negara berpenghasilan rendah dan menengah dibandingkan dengan negara yang berpenghasilan tinggi. Peningkatan terjadi karena faktor risiko terkait seperti kelebihan berat badan atau obesitas. International Diabetes Federation (IDF) 2017 melaporkan bahwa Indonesia adalah negara dengan peringkat keenam di dunia setelah China, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko. Indonesia masih menunjukkan data kenaikan penderita diabetes mellitus yaitu sekitar 10.3 juta dengan jumlah penyandang usia 20-79 tahun. Menurut (Infodatin, 2018) melaporkan bahwa Jawa Timur berada dalam urutan kelima dan mengalami

kenaikan angka penderita diabetes mellitus pada usia lebih dari 15 tahun. Prevalensi diabetes mellitus dari tahun 2013 sebanyak 2.0 juta ke tahun 2018 sebanyak 2.4 juta.

Berdasarkan data tersebut, jumlah penderita diabetes mellitus dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sehingga dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup pada penderita. Kualitas hidup adalah perasaan sejahtera yang meliputi kondisi fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Kualitas hidup pada pasien dengan penyakit kronis dapat didefinisikan sebagai evaluasi keseluruhan yang dilakukan subjek terhadap kehidupannya yang bergantung pada faktor eksternal dan karakteristik subjek. Dalam beberapa tahun terakhir, kualitas hidup sangat ditekankan sebagai hasil perawatan kesehatan yang sangat penting untuk menentukan kualitas hidup seseorang dalam mengobati penyakitnya. Pengobatan harus bertujuan sebagai pelestarian, pemulihan kesehatan, dan martabat pasien. Hal tersebut tidak hanya harus mempengaruhi kualitasnya tetapi juga kuantitas kehidupannya (Zurita-Cruz, 2018). Diabetes mellitus dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita dan keluarganya karena sifatnya yang kronis dan ada keterlibatan multi organ. Jika keparahan penyakit ini terus meningkat maka kualitas hidup penderita diabetes mellitus bisa lebih rendah. Sebagian besar keberhasilan dilakukan dengan cara mengontrol metabolik pada penderita dan terapi pemeliharaan jangka panjang yang bergantung pada perubahan gaya hidup dan kepatuhan penderita terhadap pengobatan (Alfian, 2016). Menurut studi dan uji coba efektivitas komparatif yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian mencakup hasil kualitas hidup jarang terjadi. Sehingga pengobatan harus

mempertimbangkan setiap pasien mulai dari presentasi, komorbiditas, dan sering mengikuti pendekatan coba-coba (ADA, 2017).

Diabetes merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting dan ditargetkan untuk ditindaklanjuti oleh para pemimpin dunia, baik dari jumlah kasus maupun prevalensi diabetes yang terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO, 2016). Kualitas hidup yang buruk terjadi karena beberapa faktor, salah satunya ialah dukungan keluarga yang diberikan kepada penderita dengan empat dimensi yaitu dimensi emosional, penghargaan, instrumental, dan partisipasi. Jika keluarga memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pendidikan kesehatan mengenai diabetes mellitus maka penderita akan memiliki sikap yang lebih positif. Sebaliknya, jika keluarga tidak memberikan dukungan selama menjalani pengobatan maka sikap negatif dari penderita akan mengakibatkan kegagalan penatalaksanaan diabetes mellitus. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus (Nuraisyah, 2017). Salah satu strategi yang dilakukan yaitu farmakologis yang disesuaikan dan bertahap dengan perhatian cermat pada perbaikan gejala relatif, kepatuhan pengobatan, dan efek samping pengobatan yang dianjurkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi nyeri (ADA, 2017). Kualitas hidup juga dipengaruhi oleh ketaatan atau kepatuhan penderita. Kepatuhan tinggi penderita terhadap pengobatan dapat meningkatkan kualitas hidup yang baik. Hal ini penting dan tidak hanya dilakukan dalam mengembangkan program intervensi untuk pasien tetapi juga melalui promosi kesehatan yang berkelanjutan (Alfian, 2016). Jika diabetes tidak ditangani dengan baik dan benar, maka komplikasi akan mengancam kesehatan dan bahkan membahayakan nyawa bagi penderita diabetes mellitus

seperti komplikasi akut. Komplikasi akut merupakan penyebab utama kematian dan kualitas hidup yang buruk (WHO, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang gambaran kualitas hidup penderita diabetes mellitus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik pada penderita diabetes mellitus.
2. Mengidentifikasi kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Menambah informasi dan pengetahuan tentang diabetes mellitus.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan/Puskesmas

Data dan hasil yang diperoleh dapat dijadikan sumber referensi dan sebagai dasar untuk menentukan intervensi keperawatan dalam penatalaksanaan pada penderita diabetes mellitus.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi pengembangan ilmu keperawatan terutama pada asuhan keperawatan pada penderita diabetes mellitus.

B. Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai gambaran kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini.